

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan subsektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang mengolah bahan baku (mentah) menjadi barang jadi (siap pakai atau siap dikonsumsi) yang nantinya dijual untuk dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat luas. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama yang tidak tergantikan. Hal ini yang akan berdampak pada penjualan yang cenderung meningkat sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tercatat hingga 27 Desember 2019, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis data investor pasar modal di Indonesia mencapai 2,47 juta investor. Jumlah tersebut naik signifikan dari periode tahun 2018 sebanyak 1,61 juta investor (CNBC Indonesia, 2019). Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat. Melihat adanya peluang positif dan terbuka, memberikan stimulus yang positif untuk perusahaan agar memperdagangkan saham mereka di pasar modal.

Pasar modal merupakan penggerak pembangunan ekonomi nasional di negara yang sedang berkembang dan negara yang sudah maju yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang menyediakan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dikatakan bahwa: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk

memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13 dalam Hutami, 2012).

Salah satu surat berharga yang dikategorikan efek dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5), saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan dan memperoleh dana bagi kelangsungan operasional perusahaan. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif bagi masyarakat supaya membeli saham atau menanamkan modalnya untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam return saham.

Return saham merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan investasinya. Return saham dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen (bagian atas keuntungan perusahaan atau badan usaha yang diberikan kepada seluruh pemilik saham) dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan yang akan memberikan return yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan return saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik.

Dewi & Sudiartha (2018) mengemukakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. Return dapat berupa return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang atau return realisasi yang sudah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Menurut Hartono (2010), return realisasi sangat

penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan return ekspektasi. Salah satu cara yang digunakan investor untuk mendapatkan return saham adalah dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya return saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Laporan keuangan bisa menggunakan periode setiap 3 bulan (triwulan), 6 bulan, dan 1 tahun. Data yang dianalisis pada laporan keuangan seperti penjualan, pendapatan, risiko dan lainnya. Sedangkan pada analisa teknikal dilakukan dengan menghitung target naik, target turun (*cut loss*) dan menghitung target harga berdasarkan analisa pergerakan harga di masa lalu, sehingga para investor dan analis pasar modal dapat membaca pergerakan pasar. Analisis teknikal melakukan studi dengan menggunakan grafik (chart) yang tersedia di aplikasi seperti chartnexus.

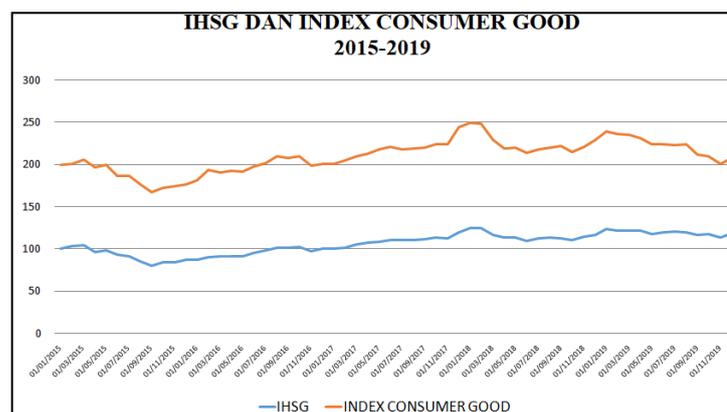
Saat ini banyak investor yang berspekulasi mengenai dunia investasi, khususnya saham. Perdagangan saham hanya dengan mengandalkan keberuntungan tanpa mempertimbangkan resiko yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya terfokus pada analisis fundamental, karena analisis fundamental menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan antara lain untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan perusahaan subsektor *food and beverage* yang termasuk kedalam *consumer goods industry* sebagai objek penelitian karena banyaknya *supply and demand* baik dari sisi perusahaan subsektor *food and beverage* yang terus bertumbuh dan berkembang dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat pada setiap tahunnya. *Consumer goods industry* sampai dengan tahun 2019 ini masih mencatat pertumbuhan index harga saham gabungan (IHSG) dan index consumer good yang cukup baik.

Salah satu investasi saham yang lumayan aman adalah pada sektor *Consumer Goods (Food and Beverages)*, walaupun diterpa krisis ekonomi perusahaan sektor *Consumer Goods* dapat bertahan karena manusia tetap

mebutuhkan makanan untuk bertahan hidup walaupun krisis ekonomi melanda. Artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk perusahaan *Consumer Goods (Food and Beverages)*. Dengan tidak terpengaruhnya perusahaan *Consumer Goods (Food and Beverages)* terhadap krisis ekonomi yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan *Consumer Goods (Food and Beverages)* ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin tinggi.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran keberhasilan kinerja dari suatu industri atau perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan memengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu kondisi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan *return* saham. Jika kondisi kinerja keuangan perusahaan baik, maka persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan menyebabkan kenaikan harga saham dan begitu pula dengan *return* sahamnya yang akan meningkat.

Berdasarkan gambar 1.1 Pertumbuhan IHSG dan Index Consumer Good periode 2015-2019 pada tahun 2015 sampai 2019 di bawah ini, menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir rata-rata return saham tersebut mengalami penurunan pada setiap tahunnya.



**Gambar 1. 1** Pertumbuhan IHSG dan Index Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

Sumber : Yahoofinance.co.id, data diolah 2021

Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan index harga saham gabungan dan *index consumer goods* periode 2015-2019 di bawah ini, menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir index tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup baik pada setiap tahunnya.

Menurut Noviyanti (2017), untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Pada penelitian ini menemukan bahwa peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ratio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

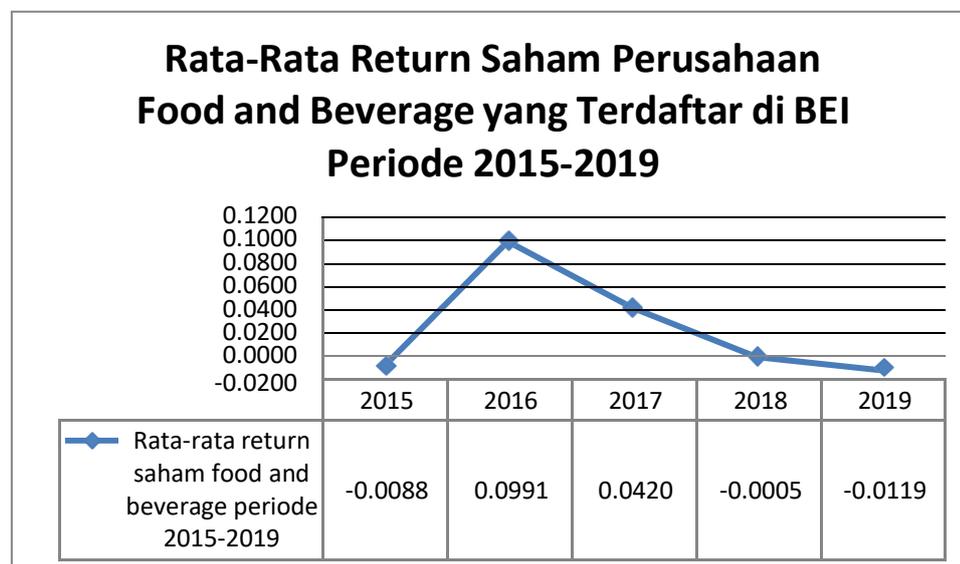
Menurut Hery (2016:26), perusahaan juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh investor ataupun calon investor. Laporan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi termasuk keputusan investasi karena laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dari tahun ke tahun, serta dapat digunakan juga untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *return on assets* (ROA), dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover* (TATO).

Rata-rata return saham food and beverage pada tahun 2015 sampai 2019 di bawah ini, menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir rata-rata return saham tersebut mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

**Gambar 1. 2** Rata-rata return saham Food and Beverage periode 2015-2019



Sumber: Yahoofinance.co.id, data diolah 2021

Berdasarkan gambar 1.2 rata-rata return saham perusahaan food and beverage periode 2015-2019 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata return saham selama 5 tahun terakhir dari 2015-2019 pada beberapa perusahaan *food and*

*beverage* berkisar dengan return minimum sebesar -0.0088 yang diperoleh pada tahun 2015. Sedangkan, return saham tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0.0991. Return saham digunakan untuk menunjukkan bahwa semakin tinggi return saham dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkannya di pasar modal.

Alasan peneliti memilih keempat rasio tersebut untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya terhadap return saham karena rasio likuiditas untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran dan mampu melunasi kewajibannya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, rasio solvabilitas untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan mampu melunasi kewajibannya, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset.

Pada rasio likuiditas, peneliti menggunakan *current ratio* (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran perusahaannya untuk menghasilkan laba di masa depan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Analisis *return on asset* (ROA) termasuk dalam rasio profitabilitas, analisis ini merupakan hal yang penting untuk kalangan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return on asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang dibiayai oleh hutang. Pada rasio solvabilitas peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di saat perusahaan telah dilikuidasi. Untuk rasio aktivitas peneliti menggunakan *total asset turnover* (TATO) untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki.

Penelitian Noviyanti (2017) menemukan bahwa variabel-variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdapat di BEI periode 2011- 2015.

Penelitian Dewi & Sudiartha (2018) menemukan bahwa variabel-variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan pada return saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Penelitian Tarmizi *et al* (2018) menemukan bahwa variabel-variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan. Sementara *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Penelitian Meyner & Samosir (2019) menemukan bahwa variabel-variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Sementara likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan *subsektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010- 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Subsektor Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah CR berpengaruh terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah TATO berpengaruh terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ROA terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh CR terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh DER terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh TATO terhadap return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen akan pentingnya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap return saham pada suatu perusahaan sektor industri barang konsumsi serta dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan.

#### 2. Bagi Investor

Peneliti berharap dapat memberikan informasi untuk membantu calon investor dan pemegang saham sebagai bahan pengambilan keputusan serta bagaimana melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis return saham yang dipengaruhi oleh rasio keuangan pada suatu perusahaan sub sektor *food and beverage*.

